

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI 5 DAN XI 6 DI SMAN 2 KARAWANG PADA MATA PELAJARAN PAI ANTARA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DAN PEMBELAJARAN KONVESIONAL

Nayla Nur Zahrania¹, Nisrina Qurrotu'ain², Novia Ramadhani³, Nur Siti Rahmayanti⁴, Putri Rasina Mianti⁵, Putri Nurafifah⁶, Khalid Ramdhani⁷

^{1,2,3,4,5,6} pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa karawang

2210631110157@student.unsika.ac.id¹, 2210631110162@student.unsika.ac.id², 2210631110159@student.unsika.ac.id³,
2210631110160@student.unsika.ac.id⁴, 2210631110165@student.unsika.ac.id⁵, 2210631110170@student.unsika.ac.id⁶,
khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id⁷

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 31-05-25

Disetujui: 31-05-25

Kata Kunci:

Hasil Belajar Siswa;
Pembelajaran
Berbasis Digital;
Pembelajaran
Konvensional

Abstract: Educational technology is a structured method for planning, executing, and assessing the learning process to improve the efficiency and effectiveness of education. This study aims to compare the effectiveness of digital and conventional learning in enhancing students' learning outcomes in the Islamic Education (PAI) subject at SMAN 2 Karawang. The background of this research lies in the paradigm shift in education during the digital era, which demands innovation through the use of information and communication technology (ICT). The method used is a comparative quantitative approach with a pre-test and post-test design applied to two classes: XI 5 (conventional) and XI 6 (digital). The results show that the average N-Gain score in the digital class was 0.75 (moderate category), while the conventional class scored 0.72 (low category). Although the difference is not significant, digital learning proved to be more effective in enhancing students' understanding of the topic "Avoiding the Dangers of Drugs." This study concludes that the integration of technology in PAI learning can have a positive impact on student outcomes and serve as a strategic alternative to create more contextual, engaging, and relevant learning in the modern era.

Abstrak: Teknologi pendidikan merupakan pendekatan sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan membandingkan efektivitas pembelajaran digital dan konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Karawang. Latar belakang penelitian ini adalah perubahan paradigma pendidikan di era digital yang menuntut inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Metode yang diterapkan merupakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif, menggunakan pre-test dan post-test sebagai rancangan penelitian pada dua kelas: XI 5 (konvensional) dan XI 6 (digital). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain kelas digital sebesar 0,75 (kategori sedang), sedangkan kelas konvensional sebesar 0,72 (kategori rendah). Meskipun perbedaan tidak signifikan, pembelajaran digital terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi "Menghindari Bahaya Narkoba". Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap capaian belajar siswa, sekaligus menjadi pilihan strategis dalam menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan tuntutan era modern.

PENDAHULUAN

Pada masa digital seperti sekarang, teknologi serta ilmu pengetahuan sudah berkembang dengan sangat pesat. Dengan adanya perkembangan ini memberikan dampak yang signifikan, salah satunya ialah kemudahan dalam menyebarluaskan informasi dan wawasan secara global melalui berbagai platform, termasuk media sosial. Dunia pendidikan pun tidak luput dari transformasi, dengan berbagai inovasi yang terus dilakukan untuk meningkatkan mutu di setiap tingkatannya. Seluruh elemen pendidikan pun beradaptasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang hidup di tengah arus perubahan zaman. Kini, perubahan tersebut dikenal sebagai pendidikan berbasis teknologi di era reformasi, yang menjadi bagian dari integrasi proses dari pembelajaran (Sawitri et al., 2019). Di era saat ini, pemanfaatan media yang biasa memakai teknologi dikenal dengan sebutan media digital. Media digital itu sendiri adalah jenis media elektronik yang bekerja menggunakan sistem digital dan diakses melalui perangkat seperti komputer atau laptop, yang berfungsi untuk mengonversi data biner menjadi informasi yang dapat dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, media digital menjadi sarana dalam pengolahan informasi yang berbasis perangkat lunak. Dalam konteks pembelajaran, media ini digunakan untuk menyusun dan menyampaikan materi ajar dengan mengandalkan berbagai sumber digital, sehingga materi dapat disimpan dalam format digital. Saat digunakan, media ini ditampilkan melalui layar monitor dan didukung oleh perangkat seperti komputer atau laptop serta proyektor LCD, yang berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif (Hilmi & Hasaniyah, 2023).

Di SMAN 2 Karawang, pemanfaatan media pembelajaran digital terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam kegiatan pendidikan. Para guru di sekolah tersebut telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam metode pengajaran mereka guna meningkatkan kualitas pengalaman belajar para siswa. Dengan bantuan media digital, guru dapat mengakses dan menyajikan berbagai sumber ajar seperti video edukatif, aplikasi berbasis interaktif, hingga platform pembelajaran daring guna meningkatkan mutu serta efektivitas proses belajar. Siswa pun memiliki kemudahan dalam mengakses materi ajar dengan cara yang lebih menarik melalui perangkat yang tersedia di sekolah, seperti komputer, laptop, maupun monitor. Media digital ini menawarkan sejumlah keunggulan, salah satunya adalah kemudahan akses terhadap informasi, memungkinkan siswa untuk memperoleh materi ajar secara cepat dan praktis melalui jaringan internet. Selain itu, sifat interaktif yang dimiliki media ini menjadi daya tarik tersendiri, karena memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas seperti simulasi, interaksi digital, hingga permainan edukatif. Fleksibilitas pengajaran juga menjadi kelebihan lainnya, karena media digital memungkinkan penyesuaian materi ajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa (Yuniarti et al., 2023).

Walaupun perkembangan teknologi digital terus berlangsung, media pembelajaran tradisional masih sering digunakan di banyak sekolah. Dalam pendekatan ini, peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pengulang

informasi secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, siswa lebih diarahkan untuk menghafal daripada diajak berpikir secara kritis. Pola pembelajaran ini memposisikan guru sebagai pusat pengetahuan utama, di mana peran guru dianggap sebagai sumber ilmu yang menyampaikan materi kepada siswa. Sebaliknya, siswa cenderung bersikap pasif dan menerima informasi tanpa banyak proses analisis atau penilaian mendalam. Pemilihan metode konvensional ini masih banyak terjadi karena beberapa faktor, seperti keterbatasan infrastruktur pendidikan di daerah tertentu, akses internet yang belum merata, serta preferensi atau kebiasaan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Di samping itu, metode ini juga memiliki kelebihan tersendiri, seperti kemudahan dalam pelaksanaan, kestabilan dalam penggunaan, serta pengalaman belajar yang lebih langsung dan nyata (Seprie, 2024).

Baik metode pembelajaran digital maupun konvensional memiliki ciri khas, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing. Pembelajaran digital menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi, fleksibilitas waktu, serta interaktivitas yang tinggi. Sebaliknya, metode konvensional lebih menitikberatkan pada interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan yang digunakan sangat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, baik secara teoritis maupun praktis (Permana et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi seberapa efektif masing-masing metode dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Di SMAN 2 Karawang, kedua metode ini telah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik membandingkan pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran PAI antara mereka yang mengikuti pembelajaran berbasis digital dan mereka yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif komparatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati serta menganalisis objek secara langsung dalam situasi alami, sehingga data yang diperoleh menggambarkan kenyataan yang kompleks sebagaimana adanya di lapangan (Waruwu, 2023). Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok berdasarkan variabel tertentu. Menurut Sugiyono (2013), data diperoleh dalam bentuk angka dan metode statistik digunakan untuk menganalisisnya. Tujuan utama metode ini adalah untuk membandingkan hasil belajar antara dua kelompok siswa: siswa kelas XI 5 yang mengikuti pembelajaran konvensional dan siswa kelas XI 6 yang menerima pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada hari Jumat, 25 April 2025, penelitian

ini dilakukan di SMAN 2 Karawang. Penelitian ini melibatkan semua siswa yang berada di kelas XI 5 dan XI 6 di sekolah tersebut. Sebagai contoh, sampel diambil secara purposive:

- Kelas XI 5 sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis konvensional
- Kelas XI 6 sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis digital

Jumlah total sampel adalah $[35 \text{ siswa kelas XI 5}] + [35 \text{ siswa kelas XI 6}] = 70 \text{ orang}$.

Pre-test dan post-test digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar yang sama untuk masing-masing kelas. Hasil pre-test dan post-test ini berfungsi sebagai dasar untuk mengukur pencapaian belajar siswa. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data untuk menentukan nilai rata-rata, skor tertinggi dan terendah, serta standar deviasi dari hasil siswa di kelas XI 5 dan XI 6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Konvensional

Pendekatan konvensional masih menjadi metode dominan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Karawang. Menurut Trianto (2020) dan Asmadi et al. (2024), metode ceramah merupakan teknik yang paling umum diterapkan, seringkali disertai dengan sesi tanya jawab guna mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Di samping itu, diskusi sederhana juga digunakan sebagai cara untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah kemudahannya dalam pelaksanaan karena tidak membutuhkan alat atau media yang rumit, sehingga tetap dapat diterapkan secara efektif meski dengan keterbatasan sarana. Meski demikian, metode ini memiliki kelemahan, yaitu interaksi antara siswa dan guru yang terbatas serta kurangnya peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Munir, 2017).

Ciri khas dari metode ini adalah penekanannya pada hafalan dibandingkan pemahaman, fokus pada hasil daripada proses, serta pendekatan yang berpusat pada guru. Sejalan dengan pendapat Majid (2014) yang dikutip oleh (Fatmawati et al., 2018), pendekatan konvensional merupakan bentuk pembelajaran klasikal yang sudah umum diterapkan, namun cenderung mengabaikan aspek situasional dalam proses belajar. Dalam praktiknya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, kemudian menjelaskan materi melalui ceramah, sementara siswa mendengarkan dan mencatat poin penting. Setelah itu, guru memberikan sesi tanya jawab sebagai bentuk umpan balik, lalu menutupnya dengan pemberian tugas kepada siswa.

Pendekatan konvensional juga ditandai dengan penggunaan metode seperti ceramah, yang termasuk ke dalam kategori ini karena persiapannya sederhana, mudah diterapkan,

dan fleksibel tanpa memerlukan persiapan yang kompleks. Menurut Sriyono (1992) dalam (Jafar, 2021), metode ceramah adalah penyampaian materi oleh guru secara lisan, yang dalam pelaksanaannya dapat dibantu dengan media untuk memperjelas penjelasan kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional, khususnya melalui metode ceramah, masih banyak digunakan oleh guru PAI di SMAN 2 Karawang karena kemudahannya dalam pelaksanaan dan tidak memerlukan media atau alat bantu yang rumit. Metode ini umumnya dipadukan dengan tanya jawab dan diskusi sederhana untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Namun, metode ini memiliki beberapa kekurangan, seperti terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, dominasi hafalan dibanding pemahaman, serta minimnya ruang bagi pengembangan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung mengabaikan kondisi situasional siswa, sehingga meskipun praktis, efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran aktif dan bermakna masih perlu ditinjau kembali.

Pendekatan Digital/Teknologi

Teknologi menawarkan potensi yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui penggunaan perangkat digital, platform belajar online, serta aplikasi pendidikan. Selain itu, teknologi memungkinkan penerapan pembelajaran yang bersifat personal, di mana materi dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tempo belajar tiap siswa. Pendekatan ini penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses dan infrastruktur, terutama di wilayah pedesaan, serta kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif. Meski demikian, teknologi tetap menjadi sarana yang sangat potensial untuk memperluas akses pendidikan, termasuk bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau mereka yang berada di daerah terpencil (Prasetyo & Prastowo, 2023 dalam (Subagyo et al., 2024) Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Pendekatan digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran. Media digital seperti video interaktif, aplikasi pendidikan, dan platform daring telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian Susila et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan buku digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Sebaliknya, pendekatan konvensional dalam pembelajaran cenderung bersifat teacher-centered, di mana komunikasi berlangsung satu arah dari guru kepada siswa. Metode ini lebih fokus pada penguasaan materi dibandingkan

dengan pengembangan keterampilan atau kompetensi siswa. Dalam pendekatan ini, siswa cenderung pasif karena hanya menerima informasi secara teoritis dan abstrak, tanpa banyak keterkaitan dengan kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan konvensional seringkali membebani siswa dengan banyak informasi, berpusat pada bidang tertentu, dan lebih banyak melibatkan aktivitas seperti mengerjakan buku tugas, mendengarkan ceramah, serta menyelesaikan latihan secara mandiri (Fahrudin Fahrudin et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi dalam metode pembelajaran juga dapat memperluas ruang belajar siswa di luar kelas tradisional. Contohnya, melalui media sosial, blog, atau platform berbagi karya, siswa dapat mempublikasikan hasil karyanya kepada audiens yang lebih luas. Kesempatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta membangun relasi sosial yang positif. Agar pendekatan berbasis teknologi ini dapat diterapkan secara optimal dalam pengembangan pembelajaran, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas pendidikan. Guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang cukup agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, orang tua juga harus berperan aktif mendukung penggunaan teknologi di rumah, dengan memahami manfaat sekaligus risiko yang mungkin ditimbulkan dari penggunaannya (Prasetyo, 2025)).

Selain itu penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membuka peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis permainan atau gamifikasi. Beberapa sekolah telah mulai mengadopsi pendekatan ini, di mana siswa dilibatkan dalam tantangan atau kuis yang berkaitan dengan materi PAI. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang akrab dengan teknologi digital. Selain meningkatkan minat belajar, pemanfaatan teknologi juga membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berpikir kritis. Melalui forum diskusi daring dan proyek berbasis teknologi, siswa diajak untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas (Ridwan, 2022).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk membandingkan efektivitas antara pembelajaran digital dan metode pembelajaran tradisional. Narpila et al. (2023) menemukan bahwa pendekatan yang memanfaatkan teknologi memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan konteks siswa. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), studi yang dilakukan oleh Albert (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa penyajian materi yang didukung oleh elemen visual dan interaktif mampu menarik minat siswa dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pelajaran PAI.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode interaktif seperti video, aplikasi edukatif, dan gamifikasi. Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran serta memperluas ruang belajar di luar kelas, dan studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis digital lebih unggul dibandingkan metode konvensional karena mendorong keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan memerlukan dukungan infrastruktur, pelatihan guru, serta peran aktif orang tua dan komunitas pendidikan. Seiring dengan itu, efektivitas teknologi pembelajaran juga tidak terlepas dari dasar teoritis yang melandasinya, di mana teori pengajaran yang lahir dari teori belajar menjadi fondasi utama dalam pengembangan teknologi pembelajaran, bersama dengan teori kurikulum, evaluasi, dan bimbingan pendidikan lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap teori serta prinsip belajar yang berakar dari psikologi menjadi landasan kuat dalam merancang sistem pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan relevan (Sinaga et al., 2024).

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 2 Karawang
NPSN	20217763
Alamat	Jl. Surotokunto No. 2, Karawang Timur, Kab. Karawang, Provinsi Jawa Barat
Kode Pos	41314
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kepala Sekolah	Drs. Asep Ma'mun
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	0558/0/1984
Tanggal SK Pendirian	1984-11-20
S K Izin Operasional	0558/0/1984
Tanggal SK Izin Operasional	1984-11-20
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Website	https://sman2karawang.sch.id
Email	sman2karawang@yahoo.co.id
No Telepon	(0267) 402582

Hasil Pre Test & Post Test Kelas Control di SMAN 2 Karawang Kelas XI 5

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan topik "Menghindari Bahaya Narkoba" dilaksanakan dalam satu sesi pertemuan dengan durasi 60 menit. Sebelum materi disampaikan, siswa diarahkan terlebih dahulu untuk mengikuti pre-test agar mengetahui tingkat pemahaman awal mereka. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test sebagai alat ukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Seluruh rangkaian kegiatan ini berlangsung di kelas XI SMAN 2 Karawang. Data hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol yaitu pada bagian berikut:

NO	NAMA SISWA	NILAI KELAS KONTROL			
		Pre-test	Post-test	N-Gain	%
1	AKHDAN FIRDAUS	40	45	0,08	8%
2	ALUNA ZAHIRA	100	100	0,00	0%
3	ANISA RIZKA	40	85	0,75	75%
4	CHELSEA AUREL	90	95	0,50	50%
5	DINDA RAISA	60	100	1,00	100%
6	EMAJERA ISLAN	50	55	0,10	10%
7	IRFANUDIN	50	95	0,90	90%
8	KEISHA RAMADHANI	65	100	1,00	100%
9	KHALISA PUTRI	60	100	1,00	100%
10	LYDIA OKTAVIA	95	95	0,00	0%
11	MAYA AGUSTIN	70	80	0,33	33%
12	MAULFI	55	100	1,00	100%
13	NAILATUNNAJA	60	100	1,00	100%
14	PUTRI SABILA	25	75	0,67	67%
15	ROFIKA	90	100	1,00	100%
16	SYIFA SALSABILA	95	100	1,00	100%
17	SINTA AISHA	55	100	1,00	100%
18	TIARA PUTRI	70	95	0,83	83%
19	YUREL	85	95	0,67	67%
20	YURIKA ISMI	80	100	1,00	100%

21	ZELSY	95	100	1,00	100%
22	ZAIRA KAYLA	85	100	1,00	100%
RATA-RATA		68.86	91,59	0,72	71,97%

Merujuk pada data pre-test dan post-test di kelas kontrol, Terungkap bahwa pada pre-test, skor terendah yang diraih siswa adalah 25, sementara skor tertinggi mencapai 100, dengan hasil rata-rata sebesar 68,86. Pada hasil post-test, skor terendah meningkat menjadi 45, sementara skor tertinggi tetap berada di angka 100. Rata-rata keseluruhan nilai post-test mengalami peningkatan menjadi 91,59.

Hasil Post Test & Post Test Kelas Eksperimen di SMAN 2 Karawang Kelas XI 6

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengangkat tema "Menghindari Bahaya Narkoba" dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi selama satu jam. Sebelum sesi pembelajaran dimulai, Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka. Setelah penyampaian materi selesai, post-test dilaksanakan guna menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 2 Karawang. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test yang diperoleh oleh kelompok eksperimen:

NO	NAMA SISWA	HASIL KELAS EKSPERIMEN			
		Pretest	Post-test	N-Gain	%
1	ADHERA ZAHWA	40	90	0,83	83%
2	ALYA DINAR	70	100	1,00	100%
3	AYUMI ELVYANDRI R	90	100	1,00	100%
4	AMANDA ADELIA	70	95	0,83	83%
5	DEA ANGGRAENI	40	90	0,83	83%
6	DEVI OKTAPIA	90	100	1,00	100%
7	DHELIA NURSYAHBAN	50	100	1,00	100%
8	DINDA PUSPITASARI	35	70	0,54	54%
9	DITA NOPIANTIKA	65	70	0,14	14%
10	ERLINDA ARIANDINI	65	65	0,00	0%
11	EVIANNA	100	100	0,00	0%
12	FAJRI ABDILLAH	65	90	0,71	71%

13	HANIFAH NUR AINI	80	100	1,00	100%
14	HELTY PANE	55	90	0,78	78%
15	IRMA AZZAHRA	75	100	1,00	100%
16	INDIRA SEPTI	80	85	0,25	25%
17	INTAN LISTIANI	55	70	0,33	33%
18	JOSUA MANURUNG	65	95	0,86	86%
19	KAILA MEGANTARI	50	95	0,90	90%
20	KENZO FG	75	100	1,00	100%
21	RAYHAN M	95	100	1,00	100%
22	RATU	90	100	1,00	100%
23	RINA MUTIARASANI	70	100	1,00	100%
24	RIZKA ARFADHIA	80	100	1,00	100%
25	TTTIN	65	85	0,57	57%
26	THALITA NZ	65	90	0,71	71%
27	NAFILAH	90	95	0,50	50%
28	WINDA RAHMAWATI	85	95	0,67	67%
29	YULI TRISNAWATI	80	100	1,00	100%
30	ZHAHIRA KHOIRUNNISA	95	100	1,00	100%
RATA-RATA		71,00	92,33	0,75	74,89%

Berdasarkan tabel hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol, diketahui bahwa pada penilaian pre-test nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 71,00. Sementara itu, pada penilaian post-test, nilai terendah berada pada angka 65, dan nilai tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 92,33.

Selisih Pre & Post Test antara Kelas Control (XI 5) dan Kelas Eksperimen (XI 6) di SMAN 2 Karawang

Proses pembelajaran pada materi “Menghindari Bahaya Narkoba” dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui dua tahap evaluasi, yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran. Evaluasi Awal (Pre-Test): Sebelum kegiatan belajar dimulai, seluruh siswa mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi bahaya narkoba. Tes ini juga berfungsi sebagai acuan untuk menilai seberapa efektif

pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi Akhir (Post-Test): Setelah materi selesai disampaikan, post-test dilaksanakan guna mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan pre-test untuk menghitung nilai N-Gain, yang digunakan sebagai indikator efektivitas proses pembelajaran.

NO	NILAI HASIL BELAJAR	
	N-GAIN KONTROL	N-GAIN EKSPERIMEN
1	0,08	0,83
2	0,00	1,00
3	0,75	1,00
4	0,50	0,83
5	1,00	0,83
6	0,10	1,00
7	0,90	1,00
8	1,00	0,54
9	1,00	0,14
10	0,00	0,00
11	0,33	0,00
12	1,00	0,71
13	1,00	1,00
14	0,67	0,78
15	1,00	1,00
16	1,00	0,25
17	1,00	0,33
18	0,83	0,86
19	0,67	0,90
20	1,00	1,00
21	1,00	1,00
22	1,00	1,00
23		1,00

24		1,00
25		0,57
26		0,71
27		0,50
28		0,67
29		1,00
30		1,00
RATA-RATA	0,72	0,75

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa selisih antara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen lebih besar, yaitu sebesar 0,03% atau 3%. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada kelas kontrol sebesar 0,72%, yang tergolong dalam kategori rendah, sementara pada kelas eksperimen mencapai 0,75% atau 75%, masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan zaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di SMAN 2 Karawang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkatkan hasil belajar siswa lebih banyak daripada metode pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test antara dua kelas yang dipelajari. Kelas pembelajaran digital eksperimen menunjukkan peningkatan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,75, sedangkan kelas pembelajaran konvensional kontrol hanya mencapai 0,72. Perbedaan ini, meskipun kecil, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ajar. Selain itu, pembelajaran digital menawarkan berbagai keuntungan, termasuk akses informasi yang lebih luas, tingkat interaktivitas yang lebih tinggi, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, dan materi yang lebih menarik. Pada akhirnya, metode pembelajaran konvensional, meskipun masih relevan dalam beberapa situasi, cenderung menempatkan siswa sebaliknya.

Oleh karena itu, pendidik dan lembaga pendidikan harus mulai memanfaatkan teknologi untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik sambil tetap mempertahankan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran campuran atau pendekatan blended learning dapat menjadi solusi strategis yang menggabungkan kelebihan kedua pendekatan tersebut. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam

pembelajaran PAI, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Agar proses belajar mengajar menjadi lebih relevan, bermakna, dan menyenangkan, penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Asmadi, A., Faridah, F., Sakdiah, N., Sa'diyah, S. A., Yuranti, L., & Tari, N. R. (2024). Metodologi Pengajaran PAI dengan Metode Pembelajaran Konvensional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Batang Hari. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2), 111–114.
- Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, & Ahmad Shofiyuddin Ichsan. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(01).
- Fatmawati, L., Sukidin, S., & Suyadi, B. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konvensional Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kompetensi Dasar Fungsi Manajemen Siswa Kelas X Di Sma Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 134–139.
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190–199.
- Munir. (2017). Evaluating the effectiveness of conventional teaching methods in Islamic education. *International Journal of Educational Research*, 52(2), 90–102.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Prasetyo, A. (2025). Implementasi Pendekatan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 32–39.
- Ridwan, R. (2022). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 23–26.

- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Seprie, S. (2024). Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional pada Siswa SD. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7).
- Sinaga, M. N., Ringo, S. S., & Netrallia, M. C. (2024). Teori Belajar Sebagai Landasan Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 4(1).
- Subagyo, R., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 253–264.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2).